

ANALISIS SUBSEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Iman Sulaiman¹, Solehan², Reza Agustina³

¹ Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

² Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

³ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

Jln.Kampus Pertanian No.3 Belitang Kab.OKU Timur Prov.Sumatera Selatan

e-mail: djameel.sulaiman@gmail.com, anak.cucuadam913@gmail.com

agustinrezha5@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui jenis ikan unggul di OKU Timur. 2) Untuk mengetahui pertumbuhan komoditas subsektor perikanan di OKU Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan Location Quotient pada tahun 2019-2023 jenis ikan yang teridentifikasi sebagai ikan basis (Unggulan) yaitu ikan Patin 2,86 dan ikan Bawal nilai LQ yaitu 4,74. Produksi ikan patin dan bawal di Kabupaten OKU Timur lebih seimbang dengan pembandingan produksi ikan patin dan bawal di Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan untuk ikan non basis (tidak unggul) yaitu komoditas ikan nila, mas, lele dan gurame merupakan jenis komoditas ikan yang tidak unggul nilai LQ < 1 di OKU Timur. Nilai LQ 0,26 untuk ikan nila, nilai LQ 0,21 untuk ikan mas, nilai LQ 0,35 untuk ikan lele, dan nilai LQ 0,37 untuk ikan gurame. Hasil Analisis Shift Share menunjukkan bahwa produksi ikan di Kabupaten OKU Timur yang mengalami pertumbuhan yang baik (+) adalah ikan Patin yaitu sebesar 21.847,56 Ton. Kemudian ikan Nila yaitu sebesar 27.702,34 Ton, ikan Lele yaitu sebesar 1.527,18 Ton, ikan Mas yaitu sebesar 81,51 Ton. Empat ikan tersebut mempunyai pertumbuhan produksi yang baik karena menunjukkan hasil yang positif. Hal ini disebabkan karena produksi pada tahun awal analisis dan tahun akhir analisis terus mengalami peningkatan. Sedangkan dua jenis ikan yaitu Gurame -2.835.18 dan Bawal -11,64 memiliki nilai negatif (-) yang artinya pertumbuhan produksi ikan nya lambat, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan produksi ikan tersebut lambat (-).

Kata Kunci : Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share, Subsektor Perikanan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di beberapa Negara, telah mendorong meningkatnya permintaan komoditas perikanan dari waktu ke waktu. Meningkatnya permintaan ikan ini mengarah pada jumlah yang tidak terbatas, mengingat kegiatan pembangunan yang merupakan faktor pendorong dari permintaan ikan berlangsung secara terus menerus. Sementara disisi lain, permintaan ikan tersebut dipenuhi dari sumberdaya ikan yang

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu dari 13 kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dan Kabupaten OKU Timur memiliki luas 3.370 km² yang terbagi dalam 20 wilayah Kecamatan. Sejalan

jumlahnya di alam memang terbatas. Kecendrungan meningkatnya permintaan ikan telah membuka peluang berkembang pesatnya industri perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Hanya sayangnya, perkembangan industri perikanan ini lebih banyak dilandasi oleh pertimbangan teknologi dan ekonomi, dan sekaligus mengabaikan pertimbangan lainnya seperti lingkungan, social budaya serta kelestarian sumberdaya perikanan. Akibatnya, jaminan usaha perikanan yang berkelanjutan menjadi tanda tanya, disamping upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan menjadi semakin jauh. dengan pembangunan ekonomi daerah, salah satu daerah yang sedang melaksanakan pembangunan adalah Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan, disini peneliti fokus pada sektor perikanan di Kabupaten

OKU Timur. Kabupaten OKU Timur memiliki sumber daya bidang perikanan yang cukup potensial. Berdasarkan informasi tentang kontribusi ataupun pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten OKU Timur pada sektor perikanan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Area Produksi Perikanan Kabupaten OKU Timur

Tahun	Luas Kolam Tetap		Keramba		Luas Kolam Tidak Tetap (Sawah)	
	Luas Kolam (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Jumlah (Unit)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Kolam (Ha)	Hasil Produksi (Ton)
2021	1.281,1	49.165,46	273	73,70	257,22	560,80
2022	1.281,1	52.283,14	144	7,07	169,16	322,59
2023	1.350,2	55.953,43	18	7,70	169,81	324,46

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan, 2023

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa kontribusi sektor perikanan cenderung mengalami penurunan pada budidaya keramba dan kolam tidak tetap (sawah), dan pertumbuhan yang relative lambat pada kolam tetap dengan jumlah produksi pada tahun 2023 sebesar 55.953,43 Ton dengan luas lahan budidaya 1.350,2 Ha dengan potensi lahan yang sangat luas untuk dikembangkan di Kabupaten OKU Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa jenis ikan yang unggul di Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana pertumbuhan komoditas subsektor perikanan di Kabupaten OKU Timur?

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor andalan penduduk Indonesia sejak zaman dahulu, bahkan bagi sebagian penduduk merupakan sumber mata pencaharian utama baik yang dilakukan di darat maupun lautan. Ikan sebagai salah satu jenis organisme perairan yang sudah dapat dibudidayakan oleh manusia. Dengan melakukan kegiatan budidaya maka kebutuhan manusia akan ikan selalu tersedia sesuai dengan permintaan. Dalam melakukan kegiatan budidaya ikan untuk memperoleh

Salah satu permasalahan yang dihadapi untuk peningkatan mutu sektor perikanan antara lain adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung dari pemerintah untuk memprioritaskan sektor perikanan ini dapat dijadikan sektor basis. Kemudian perlu adanya peran serta dari masyarakat untuk selalu menjaga kelestarian sumber daya hayati untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sektor perikanan. Berdasarkan latar belakang tersebut, berbagai pendekatan dan alat analisis telah banyak digunakan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan dengan menggunakan pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis komonditas ikan unggulan adalah metode *Location Qoution* (LQ). Akan tetapi dari budidaya ikan yang dilakukan perlu diketahui komoditas ikan yang dapat dijadikan unggulan sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Maka permasalahan pokok yang akan dikembangkan adalah bagaimana menganalisis komoditas basis pada sektor perikanan yang dapat menjadi sektor kunci pembangunan wilayah, dan menganalisis penentuan komonditas ikan unggulan dari sektor budidaya perikanan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis ikan unggul di OKU Timur.
2. Mengetahui pertumbuhan komoditas subsektor perikanan di OKU Timur.

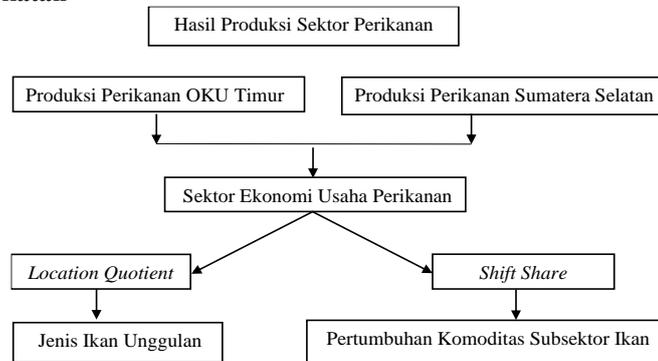
hasil produksi yang maksimal dilakukan suatu program pengembangbiakan terhadap ikan.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Peraturan 27/MEN/2012, industrialisasi kelautan dan perikanan adalah integrasi sistem produksi hulu dan hilir untuk meningkatkan skala dan kualitas produksi, produktivitas, daya saing, dan nilai tambah sumber daya kelautan dan perikanan. Minapolitan sendiri masuk ke dalam kategori agropolitan yang dimana hal tersebut dijelaskan bahwa kawasan agropolitan/minapolitan adalah kawasan yang terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian/perikanan dan pengelolaan sumber

daya tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hirarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis (Dede, 2018). Sumberdaya

perikanan air tawar bermacam-macam yakni tambak, sawah (minapadi), karamba, sungai, kolam air deras dan tenang.

B. Model Pendekatan



Gambar 1. Model pendekatan yang di gunakan secara diagramatis

C. Batasan-batasan

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
2. Data perikanan yang digunakan merupakan data produksi ikan budidaya atau ikan air tawar.
3. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni 2024 sampai selesai.
4. *Location Quotien* adalah perhitungan untuk mengetahui jenis ikan unggulan.
5. *Shift Share* adalah sebuah metode untuk menentukan cepat atau lambat nya pertumbuhan produksi ikan.
6. Priode yang digunakan dalam penelitian ini adalah priode 2019-2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi cukup besar dalam sektor perikanan. Penelitian ini di lakukan Juni 2024.

B. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data dengan sifat mendukung keperluan data primer seperti buku, literature dan bacaan yang berkaitan dan dapat menunjang penelitian ini

(Sugiyono, 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk runtut waktu (*time series*) atau disebut sebagai data tahunan, dalam penelitian ini usaha yang dimaksud adalah perikanan dari tahun 2019-2023.

C. Metode Pengolahan Data

Metode pengilahan data yang digunakan adalah dengan alat analisis yaitu analisis *Location Quoitian* dan analisis *Shif share*. Analisis ini bertujuan untuk melihat sektor unggulan pada jenis sektor yaitu perikanan serta untuk melihat perubahan pertumbuhan struktur komoditas subsektor perikanan. Metode LQ digunakan untuk menilai keadaan perekonomian dan mengarah pada penentuan profesionalisme kegiatan perekonomian. Menghitung (LQ) dengan rumus sebagai berikut: (Tarigan, 2004: 78).

$$LQ = \frac{(vi/vt)}{(Vi/Vt)}$$

Keterangan :

LQ : Indeks Location Quotient

vi : Variabel produksi subsektor perikanan (i) di Kabupaten OKU Timur (ton/th)

vt : Variabe total produksi subsektor perikanan di Kabupaten OKU Timur (ton/th)

Vi : Variabel produksi subsektor perikanan (i) di Sumatera Selatan (ton/th)

Vt : Variabel total produksi subsektor perikanan di Sumatera Selatan (ton/th).

Keterangan nilai LQ :

Apabila nilai $LQ > 1$, maka dapat diartikan bahwa komoditas ikan tersebut merupakan basis pada wilayah tersebut.

Apabila nilai $LQ = 1$, maka dapat diartikan bahwa komoditas ikan tersebut belum termasuk basis pada wilayah tersebut.

Apabila nilai $LQ < 1$, maka dapat diartikan bahwa komoditas ikan tersebut tidak tergolong basis pada wilayah tersebut.

Analisis *shift share* dapat digunakan untuk membandingkan antara perbedaan pertumbuhan sektoral antar wilayah administrasi yang lebih rendah dengan wilayah administrasi yang lebih tinggi (Tarigan, 2005). Analisis *shift share* yang digunakan dalam penelitian ini untuk

mengetahui perbedaan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah di Kabupaten OKU Timur. Perhitungan analisis *Shift Share* dengan rumus sebagai berikut:

$$St = Vjt - \left(\frac{Vt}{Va}\right)Vja$$

Diketahui :

Vjt : Volume dari produksi komoditas ikan di Kabupaten tahun terakhir (ton/th)

Vt : Volume dari produksi komoditas ikan di Provinsi pada tahun terakhir (ton/th)

Va : Volume dari produksi komoditas ikan di Provinsi tahun awal (ton/th)

Vja : Volume dari produksi komoditas ikan di Kabupaten tahun awal (ton/th).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Wilayah Basis Subsektor Perikanan OKU Timur

Untuk menentukan wilayah yang merupakan basis dalam pengembangan subsektor perikanan di OKU Timur pada penelitian ini, maka digunakan metode analisis *Location Quotient*. Analisis *Location*

Quotient dapat menjelaskan bahwa suatu komoditas tertentu merupakan basis pada suatu wilayah tertentu. Apabila nilai *Location Quotient* lebih dari satu, maka komoditas tersebut merupakan basis pada suatu wilayah, sedangkan apabila nilai *Location Quotient* kurang dari satu, maka komoditas tersebut tidak termasuk basis pada suatu wilayah tertentu (Tarigan, 2014).

Tabel 2. Jumlah Produksi Komoditas Perikanan Provinsi Sumatera Selatan (Ton)

Produksi Ikan di Provinsi Sumatera Selatan, 2019-2023 (Ton)

Tahun	Provinsi Sumsel					
	Patin	Nila	Mas	Bawal	Lele	Gurame
2019	117.072,91	91.409,66	24.902,96	1.344,11	103.122,31	8.064,71
2020	74.067,55	67.689,84	17.790,17	1.035,08	86.230,92	7.217,76
2021	36.070,23	59.157,11	15.299,84	1.055,78	86.401,56	6.320,64
2022	38.075,65	47.557,93	9.550,60	1.057,54	85.960,47	8.782,08
2023	70.425,82	68.936,77	23.992,63	1.058,80	100.917,79	7.014,65
Total	335.712,17	334.751,31	91.536,19	5.551,30	462.633,05	37.399,85

Sumber: Data Olahan Primer, 2024.

Tabel diatas menunjukkan jumlah produksi komoditas ikan di Provinsi Sumatera Selatan yang dimana pada ikan patin jumlah produksinya 335.712,17 Ton, ikan nila 334.751,31 Ton, ikan mas 91.536,19

Hasil komoditas perikanan di Sumatera Selatan menurut data olah primer 2024 dan Badan Pusat Statistik OKU Timur adalah

Ton, ikan bawal 5.551,30 Ton, ikan lele 462.633,05 Ton, dan ikan gurame 37.399,85 Ton. Jumlah produksi ikan ini di hitung dari tahun 2019-2023.

patin, nila, mas, bawal, lele, dan gurame. Berikut jumlah produksi ikan di OKU Timur.

Tabel 3. Jumlah Produksi Perikanan di OKU Timur, 2019-2023 (Ton)

Tahun	Kabupaten OKU Timur					
	Patin	Nila	Mas	Bawal	Lele	Gurame
2019	35.186,06	3.364,27	730,41	1.014,78	5.410,31	428,32
2020	35.889,78	3.431,56	745,02	1.035,08	6.538,76	477,99
2021	36.607,58	3.485,07	759,93	1.055,78	6.669,55	587,55

2022	39.675,92	3.258,53	801,14	1.057,54	6.804,61	685,40
2023	43.013,92	3681,97	785,22	1.058,80	6.822,36	591,16
Total	190.373,26	17.221,40	3.821,72	5.221,98	32.245,59	2.770,42

Sumber : Data Olahan Primer dan Badan Pusat Statistik OKU Timur, 2024.

Bisa dilihat pada tabel diatas menunjukan bahwa jumlah produksi ikan di OKU Timur yaitu ikan patin 190.373,26 Ton, ikan nila 17.221,40 Ton, ikan mas 3.821,72

Kabupaten OKU Timur memiliki komoditas basis dan non basis serta pertumbuhan 6 jenis ikan, hasil rata-rata

Ton, ikan bawal 5.221,98 Ton, ikan lele 32.245,59 Ton dan ikan gurame 2.770,42 Ton. Jumlah total produksi ini di hitung dari tahun 2019-2023.

perhitungan LQ komoditas perikanan dari tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Rata-rata Perhitungan (LQ) pada Subsektor Perikanan Basis dan Non Basis 2019-2023 di Kabupaten OKU Timur

Jenis Ikan	Jumlah Produksi Ikan 2019-2023			
	Kabupaten	Provinsi	Nilai LQ	Keterangan
Patin	190.373,26	335.712,17	2,86	Basis
Nila	17.221,40	334.751,31	0,26	Non Basis
Mas	3.821,72	91.536,19	0,21	Non Basis
Bawal	5.221,98	5.551,30	4,74	Basis
Lele	32.245,59	462.633,05	0,35	Non Basis
Gurame	2.770,42	37.399,85	0,37	Non Basis
Total	251.654,37	1.267.583,86	8,79	Basis

Sumber: Data olah primer dan BPS OKU Timur dan Sumatera Selatan, 2024.

Tabel diatas menunjukkan bahwa komoditas perikanan di Kabupaten OKU Timur dari kurun waktu 2019-2023 bahwa terdapat dua komoditas ikan unggulan (basis) yang nilai LQ > 1 yaitu ikan bawal 4,74 dan ikan patin nilai LQ yaitu 2,86. Komoditas ikan nila, mas, lele dan gurame merupakan jenis komoditas ikan yang tidak unggul nilai LQ <

1 di OKU Timur. Nilai LQ 0,26 untuk ikan nila, nilai LQ 0,21 untuk ikan mas, nilai LQ 0,35 untuk ikan lele, dan nilai LQ 0,37 untuk ikan gurame. Hal ini disebabkan karena nilai LQ < 1 maka komoditas ikan tersebut non basis yang artinya tidak dapat mencukupi kebutuhan OKU Timur dan di wilayah lain.

B. Analisis *Shift Share* di Kabupaten OKU Timur

Analisis *Shift Share* berguna untuk mengetahui subsektor perikanan di suatu wilayah mengalami pertumbuhan cepat atau lambat. Dengan analisis tersebut dapat diketahui apakah pertumbuhan persektor/subsektor wilayah (Kabupaten) lebih rendah atau lebih tinggi dari wilayah

referensi (Provinsi). Untuk menganalisis pertumbuhan sektor Perikanan di Kabupaten OKU Timur.

Kemudian hasil perhitungan dilanjutkan dengan melihat kriteria berikut ini. Jika nilai *shift share* >1 maka dikatakan positif dan Jika *shift share* <1 maka dikatakan negatif. Berikut jumlah komoditas ikan di OKU Timur dan Sumatera Selatan pada periode tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5. Jumlah Komoditas Perikanan di OKU Timur dan Sumatera Selatan.

Tahun	Komonditas Ikan Sumatra Selatan						Komoditas Ikan OKU Timur					
	Patin	Nila	Mas	Bawal	Lele	Gurame	Patin	Nila	Mas	Bawal	Lele	Gurame
2019	117,072.91	91,409.66	24,902.96	1,344.11	103,122.31	8,064.71	35,186.06	3,364.27	730.41	1,014.78	5,410.31	428.32
2020	74,067.55	67,689.84	17,790.17	1,035.08	86,230.92	7,217.76	35,889.78	3,431.56	745.02	1,035.08	6,538.76	477.99
2021	36,070.23	59,157.11	15,299.84	1,055.78	86,401.56	6,320.64	36,607.58	3,485.07	759.93	1,055.78	6,669.55	587.55
2022	38,075.65	47,557.93	9,550.60	1,057.54	85,960.47	8,782.08	39,675.92	3,258.53	801.14	1,057.54	6,804.61	685.40
2023	70,425.82	68,936.77	23,992.63	1,058.80	100,917.79	7,014.65	43,013.92	3,681.97	785.22	1,058.80	6,822.36	591.16
Total	335,712.17	334,751.31	91,536.19	5,551.30	462,633.05	37,399.85	190,373.26	17,221.40	3,821.72	5,221.98	32,245.59	2,770.42

Sumber: Data olah primer dan BPS OKU Timur dan Sumatera selatan, 2024.

Dalam perhitungan *shift share* ini, dihitung mulai dari tahun awal yakni menggunakan pada tahun dasar 2019 dan

tahun akhir 2023. Berikut adapun hasil perhitungan yang dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Shift Share* Subsektor Perikanan di OKU Timur dan Sumsel.

Jenis Ikan	Jumlah Produksi	Jumlah	Total <i>Shift Share</i>	Keterangan
	Ikan (Kabupaten)	Produksi Ikan (Provinsi)		
Patin	190.373,26	335.712,17	21.847,56	Cepat
Nila	17.221,40	334.751,31	27.702,34	Cepat
Mas	3.821,72	91.536,19	81,51	Cepat
Bawal	5.221,98	5.551,30	-11,64	Lambat
Lele	32.245,59	462.633,05	1.527,71	Cepat
Gurame	2.770,42	37.399,85	-2.835,18	Lambat
Total	251.654,37	1.267.583,86	48312,30	

Sumber: Data olah primer Hasil Analisis *Shift Share*, 2024.

Pada tabel diatas hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor Perikanan di Kabupaten OKU Timur dilihat pada tahun 2019-2023 memperlihatkan bahwa nilai pertumbuhan produksi paling besar adalah ikan Patin yaitu sebesar 21.847,56 Ton. Kemudian ikan Nila yaitu sebesar 27.702,34 Ton, ikan Lele yaitu sebesar 1.527,18 Ton, ikan Mas yaitu sebesar 81,51 Ton. Empat ikan tersebut mempunyai pertumbuhan produksi

yang baik karena menunjukkan hasil yang positif. Hal ini disebabkan karena produksi pada tahun awal analisis dan tahun akhir analisis terus mengalami peningkatan. Sedangkan dua jenis ikan yaitu Gurame - 2.835.18 dan Bawal -11,64 memiliki nilai negatif (-) yang artinya pertumbuhan produksi ikan nya lambat, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan produksi ikan tersebut lambat (-).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap enam jenis ikan pada komoditas perikanan di Kabupaten OKU Timur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan *Location Quotient* pada tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa jenis ikan yang teridentifikasi sebagai ikan basis (Unggulan) yaitu ikan Patin 2,86 dan ikan Bawal nilai LQ yaitu 4,74. Produksi ikan patin dan bawal di Kabupaten OKU Timur lebih seimbang dengan pembanding produksi ikan patin dan bawal di Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan untuk ikan non basis (tidak unggul) yaitu komoditas ikan nila, mas, lele dan gurame merupakan jenis komoditas ikan yang tidak unggul nilai $LQ < 1$ di OKU Timur. Nilai LQ 0,26 untuk ikan nila, nilai LQ 0,21 untuk ikan mas, nilai LQ 0,35 untuk ikan lele, dan nilai LQ 0,37 untuk ikan gurame.
2. Hasil Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa produksi ikan di Kabupaten OKU Timur yang mengalami pertumbuhan yang baik (+) adalah ikan Patin yaitu sebesar

21.847,56 Ton. Kemudian ikan Nila yaitu sebesar 27.702,34 Ton, ikan Lele yaitu sebesar 1.527,18 Ton, ikan Mas yaitu sebesar 81,51 Ton. Empat ikan tersebut mempunyai pertumbuhan produksi yang baik karena menunjukkan hasil yang positif. Hal ini disebabkan karena produksi pada tahun awal analisis dan tahun akhir analisis terus mengalami peningkatan. Sedangkan dua jenis ikan yaitu Gurame -2.835.18 dan Bawal -11,64 memiliki nilai negatif (-) yang artinya pertumbuhan produksi ikan nya lambat, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan produksi ikan tersebut lambat (-). Diantaranya faktor cuaca, suhu, iklim dan lain-lain yang menyebabkan produksi pada tahun awal analisis dan tahun akhir analisis terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pengembangan perikanan di Kabupaten OKU Timur masih tradisional dan dibutuhkan perencanaan pengembangan subsektor perikanan sehingga mampu mendorong perekonomian daerah di Kabupaten OKU Timur.

B. Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan dari hasil pembahasan penelitian ini yang dapat di perhatikan yakni sebagai berikut:

1. Untuk jenis ikan yang menjadi komoditi unggulan seperti ikan Patin dan Bawal agar terus meningkatkan jumlah produksinya, sedangkan untuk komoditas non basis seperti ikan Nila, ikan Mas, ikan Lele dan ikan Gurame agar pemerintah daerah Kabupaten OKU Timur memberikan program-program pengembangan pada subsektor komoditas perikanan serta perbaikan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang
2. Bagi Pelaku usaha tani ikan untuk memperhatikan dalam melakukan kegiatan pemeliharaan ikan dengan menyediakan makanan yang memadai serta didukung dengan perawatan kolam ikan agar terhindari dari penyakit. Sebaiknya dilakukan pelatihan kepada masyarakat nelayan terkait dengan penangkapan, penanganan hingga pengolahan hasil tangkapan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, K.H. (2016). Perencanaan Pengembangan Subsektor Peternakan dalam Upaya Peningkatan Perekonomian, *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* Vol. 16 No. 2, Halaman 341, Kabupaten Sumba Timur. Diakses pada tanggal 27 Juni 2024.
- Anonim, Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun (2019-2023). Diakses 4 Maret 2024.
- Anonim, Dinas Peternakan dan Perikanan OKU Timur. (2023). Jumlah Produksi Ikan Pembesaran. Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Diakses pada tanggal 27 Maret 2024.
- Anonim, Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan. (2023). Jumlah Produksi Ikan Air Tawar. Dinas Peternakan Sumatera Selatan. Palembang. Sumatera Selatan. Diakses pada tanggal 12 Juli 2024.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP. Diakses pada tanggal 7 Mei 2024.
- Dede,P.K dan Hendrik. (2018). Evaluasi dampak Program Pengembangan Kawasan Minapolitan berbasis Perikanan Budidaya bagi Masyarakat desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol 6 (2) :1-14.
- Emilia. Modul *Ekonomi Regional*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. (2006). Diakses pada tanggal 10 Mei 2024.
- Firdaus, Muhammad. (2008). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses pada tanggal 25 Juli 2024.
- Limbong, & Sitorus. (2005). *Konsepsi Biaya*. Jakarta. Diakses pada tanggal 16 Juli 2024.
- Sjafrizal, (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang. Diakses pada tanggal 17 Mei 2024.
- Saharuddin, & Syahrul. (2006). Analisis *Ekonomi Regional Sulawesi Selatan*. *Jurnal Analisis*, 3 (1), 11-24. Diakses pada tanggal 11 Mei 2024.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UIP Press. Jakarta. Diakses pada tanggal 2 Juli 2024.
- Sjarkowi, F. dan Marwan, S. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Palembang: CV. Baldad Grafiti Press.
- Tarigan, R. (2004). *Ekonomi Regional / Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Diakses pada tanggal 9 Mei 2024.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses pada tanggal 11 Mei 2024.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Diakses pada tanggal 6 Juni 2024.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN. Diakses pada tanggal 9 Juni 2024.